

## Adab Penuntut Ilmu Kepada Masyarakat



Seorang penuntut ilmu yang hidupnya penuh keberkahan adalah ketika ilmunya bermanfaat dan bisa memberikan manfaat bagi orang banyak, dan itulah sebaik – baik manusia. Sebagaimana Rasulullah *sholallahu alaihi wa sallam* telah bersabda :

(خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289).

Salah satu tanda ilmu yang berkah dan bermanfaat adalah yang membawa kepada akhlak yang mulia, terlebih akhlak mulia kepada masyarakat sekitar, yang kita senantiasa bergaul dengan mereka. Sehingga sangat penting untuk dipahami bagaimanakah bermuamalah yang baik dengan masyarakat. Berikut adalah beberapa adab dan akhlak seorang penuntut ilmu dengan masyarakat sekitarnya.

### 1. Menebar salam kepada masyarakat.

Seorang penuntut ilmu sejati adalah yang berusaha terdepan dalam menebarkan salam kepada setiap muslim yang ditemuinya, bahkan itu adalah hak seorang muslim yang seharusnya kita perhatikan. Sebagaimana dalam hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

“Hak muslim pada muslim yang lain ada enam.” Lalu ada yang menanyakan, “Apa saja keenam hal itu?” Lantas beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam padanya, (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya, (3) Apabila engkau dimintai nasehat, berilah nasehat padanya, (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan 'alhamdulillah'), doakanlah dia (dengan mengucapkan 'yarhamukallah'), (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia, dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim no. 2162)

Imam Bukhari membawakan dalam kitab shohihnya Bab 'Mengucapkan salam kepada orang yang dikenal maupun tidak dikenal'. Dari 'Abdullah bin 'Amr bahwasanya ada seseorang yang bertanya pada Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*,

أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: ( تَطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ، وَعَلَى مَنْ لَمْ تَعْرِفْ

“Amalan Islam apa yang paling baik?” Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* lantas menjawab, “Memberi makan (kepada orang yang butuh) dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenali dan kepada orang yang tidak engkau kenali.” (HR. Bukhari no. 6236).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda:

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.” (HR. Muslim no. 54).

Dari 'Amar bin Yasir, beliau mengatakan:

ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيمَانَ الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَذْلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ، وَالْإِنْفَاقَ مِنَ الْإِقْتَارِ

“Tiga perkara yang apabila seseorang memiliki ketiga-tiganya, maka akan sempurna imannya: [1] bersikap adil pada diri sendiri, [2] mengucapkan salam pada setiap orang, dan [3] berinfak ketika kondisi pas-pasan.” (Diriwayatkan oleh Bukhari secara mu'allaq yaitu tanpa sanad. Syaikh Al Albani dalam *Al Iman* mengatakan bahwa hadits ini *shohih*).

Ibnu Hajar mengatakan, “Memulai mengucapkan salam menunjukkan akhlaq yang mulia, tawadhu' (rendah diri), tidak merendahkan orang lain, juga akan timbul kesatuan dan rasa cinta sesama muslim.” (Fathul Bari, 1/46).

### 2. Bertemu masyarakat dengan wajah senyum dan ceria.

Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

(تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ)

“Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu“. **HR at-Tirmidzi (no. 1956), dan dinyatakan hasan oleh at-Tirmidzi dan Syaikh al-Albani dalam “ash-Shahihah” (no. 572).**

Menampakkan wajah manis di hadapan seorang muslim akan menyebabkan hatinya merasa senang, gembira dan bahagia, inilah sebuah kebaikan dan amal sholeh yang utama.

Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda,

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ أَنْ تُدْخَلَ عَلَى أَخِيكَ الْمُؤْمِنِ سُرُورًا

“Sebaik-baik amal Shalih adalah agar engkau memasukkan kegembiraan kepada saudaramu yang beriman. **(HR. Ibnu Abi Dunya, Jamiush Shaghir no. 1096).**

Sehingga kita tidak boleh meremehkan sebuah amal kebaikan sedikit pun juga, bisa jadi itulah yang akan membawa kepada pintu – pintu kebaikan yang banyak. Rasulullah *Shallallahu alaihi Wasallam* bersabda:

“Janganlah meremehkan kebaikan sedikit pun walau hanya berbicara kepada saudaramu dengan wajah yang tersenyum kepadanya. Amalan tersebut adalah bagian dari kebajikan.” **(HR. Abu Daud no. 4084 dan Tirmidzi no. 2722, Al Hafizh Ibnu Hajar menyatakan bahwa hadits ini shahih).**

### 3. Menolong dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian di dunia ini tanpa bantuan orang lain. Sehingga saling menolong adalah sebuah keharusan dan upaya untuk memperoleh pertolongan dan kemudahan dari Allah Ta'ala.

Rasulullah *Shalallahu alaihi wa sallam* bersabda:

“Barang siapa yang memudahkan urusan orang beriman dari satu kesulitan dari beberapa kesulitan di dunia, maka Allah akan memudahkan satu kesulitan dari beberapa kesulitan di akhirat.” **(HR. Muslim).**

Rasulullah *Shalallahu alaihi wa sallam* juga bersabda: “Allah akan menolong hamba selama hamba menolong saudaranya.” **(HR. Muslim).**

Bahkan menolong saudara muslim lebih baik daripada beri'tikaf sebulan penuh pada bulan ramadhan di masjid nabawi. Rasulullah *Shalallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(وَلَيْنَ أَمَشِي مَعَ أَخٍ لِي فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ

أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ شَهْرًا فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ)

“Aku berjalan untuk memenuhi satu kebutuhan seorang muslim lebih aku sukai dari pada aku beri'tikaf sebulan pada bulan ramadhan di masjid Nabawi.” **(HR. Ath-Thabrani, no : ٨٦١, Syaikh Al Albani mengatakan hadits ini hasan).**

### 4. Menjenguk masyarakat yang sedang sakit.

Menjenguk saudara muslim yang sakit merupakan akhlak mulia yang menunjukkan kepedulian kepada sesama, dan suatu bentuk memenuhi hak seorang muslim yang akan dibalas dengan pahala yang besar.

Rasulullah *Shalallahu alaihi wa sallam* bersabda:

“Apabila seseorang menjenguk saudaranya yang muslim (yang sedang sakit), maka (seakan-akan) dia berjalan sambil memetik buah-buahan Surga sehingga dia duduk, apabila sudah duduk maka diturunkan kepadanya rahmat dengan deras. Apabila menjenguknya di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar mendapat rahmat hingga waktu sore tiba. Apabila menjenguknya di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar diberi rahmat hingga waktu pagi tiba.” **(HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dengan sanad shahih).**

Tsauban *radhiyallahu anhu* mengabarkan bahwa Nabi *Sholallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ).

"Sesungguhnya seorang muslim bila menjenguk saudaranya sesama muslim maka ia terus menerus berada di taman surga hingga ia pulang (kembali).” **(HR. Muslim no. 6498).**

### 5. Berprasangka baik kepada masyarakat.

Tatkala bertemu sebagian masyarakat terkadang ada suatu ucapan dan tingkah laku yang membuat kita bertanya – tanya, mengapa dia berbuat yang demikian ? . Sehingga terbetik dalam hati prasangka buruk kepada sesama saudara muslim.

Rasulullah *sholallahu alaihi wa sallam* memberikan sebuah nasehat dalam sebuah sabdanya:

*Artinya: “Jauhilah sifat berprasangka karena sifat berprasangka itu adalah sedusta-dusta pembicaraan. Dan janganlah kamu mencari kesalahan, memata-matai, janganlah kamu saling mendengki, janganlah kamu saling membelakangi dan janganlah kamu saling membenci. Dan hendaklah kalian semua menjadi hamba-hamba Allah yang bersaudara.”* **(HR. Bukhori).**

Imam Ahmad telah meriwayatkan dalam az-Zuhd, dan diriwayatkan juga oleh selainnya, bahwa 'Umar pernah memberikan nasihat:

لَا تَظُنَّنَّ بِكَلِمَةٍ خَرَجَتْ مِنْ أَخِيكَ سُوءٌ وَأَنْتَ تَجِدُ لَهَا فِي الْخَيْرِ مَحْمَلًا

“Janganlah sekali-kali engkau menyangka dengan prasangka yang buruk terhadap sebuah kalimat yang keluar dari (mulut) saudaramu, padahal kalimat tersebut masih bisa engkau bawakan pada (makna) yang baik.”

*Abu Qilabah Abdullah bin Yazid Al-Jurmi berkata : “Apabila ada berita tentang tindakan saudaramu yang tidak kamu sukai, maka berusaha keraslah mancarikan alasan untuknya. Apabila kamu tidak mendapatkan alasan untuknya, maka katakanlah kepada dirimu sendiri, “Saya kira saudaraku itu mempunyai alasan yang tepat sehingga melakukan perbuatan tersebut”. (Al-Hilyah : II/285).*

Semoga kita diberikan taufik untuk senantiasa berakhlak mulia kepada masyarakat. Aamiin.

HanifBS